



Pengembangan Potensi Nelayan Melalui Pelatihan Manajemen Usaha Pengolahan Ikan Asap Di Gks Hanggaroru, Desa Kaliuda

Developing Fishermen's Potential Through Smoked Fish Processing Business Management Training at Gks Hanggaroru, Kaliuda Village

Yatris Rambu Tega^{1*}, Elfis U. K. Retang², Krisman U. Henggu³, Suryaningsih Ndahawali⁴, Firat Meiyasa⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Alamat : Jl. R. Suprpto No.35, Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Tim.

E-mail korespondensi: yatrisrambutega@unkriswina.ac.id

Article History:

Received: Mei 30, 2024

Accepted: Juni 25, 2024

Published: Juni 30, 2024

Keywords: Catch Results; Smoked fish; Business management

Abstract: Fisheries, especially capture fisheries, have quite large potential in the coastal area of East Sumba. One of the potential catch fisheries in East Sumba is Kaliuda Village. The GKS Hanggaroru congregation is a community in Kaliuda village whose entire community depends on fishery products, both capture and aquaculture. Fisheries problems that often occur in Kaliuda village are the large number of catches that are damaged due to the way they are handled after being caught, due to the unavailability of ice, and the length of the marketing process. This results in losses at the community level so it is necessary to find a solution regarding partnerships and marketing the catch. This mentoring activity was carried out for 1 month through socialization and mentoring. Implementation of this activity includes socialization, distribution of leaflets on procedures for making smoked fish, training in making smoked fish using a cabinet with a separate smoke source using a drum, as well as designing packaging and packaging using a vacuum sealer. Partners are happy with the training activities carried out by the PKM team.

Abstract: Perikanan khususnya perikanan tangkap memiliki potensi yang cukup besar di wilayah pesisir pantai Sumba Timur. Salah satu yang memiliki potensi perikanan tangkap di Sumba Timur yaitu Desa Kaliuda. Jemaat GKS Hanggaroru merupakan masyarakat yang berada didesa Kaliuda yang seluruh masyarakatnya menggantungkan hidupnya dari hasil perikanan baik perikanan tangkap maupun budidaya. Persoalan perikanan yang sering terjadi di desa Kaliuda adalah banyaknya hasil tangkapan yang mengalami kerusakan karena cara penanganan setelah ditangkap, karena tidak tersedianya es, serta lamanya proses untuk dipasarkan. Hal ini mengakibatkan kerugian pada tingkat masyarakat sehingga perlu dicarikan solusi mengenai kemitraan dan pemasaran hasil tangkapan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama 1 bulan melalui sosialisasi dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi sosialisasi, pembagian leaflet prosedur pembuatan ikan asap, pelatihan pembuatan pengasapan ikan menggunakan cabinet dengan sumber asap yang terpisah menggunakan drum, serta mendesain pengemasan dan pengemasan menggunakan vacuum sealer. Mitra senang dengan adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM.

Keywords: Hasil Tangkapan; Ikan asap; Manajemen usaha

PENDAHULUAN

Masyarakat di wilayah pantai dan laut pada umumnya bergantung pada usaha perikanan, khususnya perikanan tangkap (nelayan). Potensi sumberdaya perikanan di wilayah pesisir cukup besar, namun sebagian masyarakat di wilayah tersebut masih berada di bawah

* Yatris Rambu Tega, yatrisrambutega@unkriswina.ac.id

garis kemiskinan. Rendahnya tingkat pendapatan nelayan dan petani ikan sebetulnya sangat kontradiktif dengan besarnya potensi sumberdaya ikan yang ada dan sifat usaha perikanan yang sebetulnya memiliki keunggulan komparatif dibandingkan usaha lain. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya permasalahan yang dihadapi usaha perikanan adalah (Kartamihardja, *et al*, 2017; Zamroni dan Purnomo, 2017; Puspasari, 2017): 1. Skala usaha kecil cenderung terjadinya inefisiensi dalam melakukan usaha. 2. Akses pasar sangat terbatas. Hal ini disebabkan kurang adanya jaminan kuantitas, kualitas dan kontinuitas produksi. 3. Akses permodalan terbatas. Hal ini disebabkan karena kondisi usaha budidaya yang ada belum bankable. 4. Pengadaan penggunaan sarana produksi kurang mandiri. 5. Inovasi dan adopsi teknologi kurang cepat/lamban. Dari sudut pandang akses pendanaan, institusi perbankan merupakan alternatif yang lebih baik dibanding pemberian modal pemerintah, yang ternyata sering disalurkan tidak sesuai dengan kebutuhan (Zamroni dan Purnomo, 2017).

Potensi pembangunan yang terdapat di wilayah pesisir dan lautan secara garis besar terdiri dari tiga kelompok : (1) sumber daya dapat pulih (*renewable resources*), (2) sumber daya tak dapat pulih (*non-renewable resources*), dan jasa-jasa lingkungan (*environmental services*) (Lasabuda, 2013; Tega *et al*, 2021). Luas pesisir laut Kabupaten Sumba Timur sekitar 2.973 km², dengan potensi perikanan tangkap yang kaya akan keanekaragaman hayati baik sumberdaya ikan pelagis (seperti berbagai jenis tuna, tongkol, cakalang, tembang) dan sumberdaya ikan demersal (seperti kerapu, hiu, berbagai jenis ikan karang, udang) (Kamudung *et al*, 2023). Penyebaran ikan pelagis dan demersal tersebut hampir di seluruh perairan pantai, terutama pantai utara (Tanjung Sasar, Tanjung Batu, Modu, Kayuri, Rende, Tapil, Nusa Maukawini, Hanggaroru, Benda, dan Kalala) dan pantai selatan (Tarimbang dan Salura) (Tajuddin, 2016).

Usaha perikanan baik usaha penangkapan maupun budidaya memiliki indeks ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) yang rendah yaitu antara 2,80 – 3,95 artinya investasi dalam bidang perikanan lebih efisien dan dapat memberikan output yang lebih besar daripada usaha lain terutama pertanian tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan. Peluang dan kebutuhan dasar serta nilai akan produk perikanan cenderung meningkat baik untuk dalam negeri maupun luar negeri (Muhammad, 2017, 2018; Ama *et al*, 2023). Mengingat hal tersebut maka pemberdayaan masyarakat di wilayah pantai terutama nelayan perlu diutamakan pada pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

PKM ini bertujuan untuk memberikan informasi melalui ceramah, pelatihan dan membina jemaat GKS Hanggaroru tentang kemitraan, manajemen usaha dan pemasaran ikan

untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Manfaat Memberikan informasi dan ketrampilan bagi jemaat GKS Hanggaroru tentang kemitraan manajemen usaha dan pemasaran ikan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Industri perikanan memiliki keunikan tersendiri pada ikan karena bahan bakunya tersedia secara alami dan dapat diakses oleh manusia (Nasution *et al*, 2014) dan ikan jauh lebih mudah rusak, sehingga perlu penanganan logistic yang lebih kompleks dan biaya yang sangat mahal terutama untuk penyimpanan yang membutuhkan peralatan pendinginan yang terpisah (Putri, 2020; Joka *et al*, 2023). Kegiatan pemasaran yang efektif dan efisien merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh petani dalam kegiatan usaha penangkapan ikan. Manajemen usaha penangkapan ikan yang baik akan meminimalisir kerugian karena rusaknya ikan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Desa Kaliuda, kepada Jemaat GKS Hanggaroru, Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur.

Kegiatan ini merupakan PKM dosen mandiri dan pelaksanaan PkM ini mengajak mahasiswa program Studi Agribisnis dan Program studi Teknologi Hasil Perikanan Unkriswina Sumba. Adapun metode kegiatan ini adalah :

1. Sosialisasi mengenai kemitraan dan pemasaran hasil perikanan Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Gedung GKS Hanggaroru dengan melibatkan pendeta dan jemaat hanggaroru, kegiatan ini dilakukan selama satu hari.
2. Pelatihan pengepakan ikan. Kegiatan ini dilakukan dengan simulasi penggunaan alat *hand sealer*. Sekaligus memperkenalkan desain kemasan yang cocok untuk digunakan pada ikan hasil tangkapan.

HASIL

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM yang dilakukan di Hanggaroru meliputi persiapan yaitu memberikan pelatihan pembuatan teknologi tepat guna yaitu lemari pengasap yang terbuat dari drum bekas sebagai tempat sumber api dan desain lemari dari seng yang dilengkapi dengan rak pengasap untuk menyimpan ikan. Pelatihan pembuatan rak pengasapan ini adalah agar masyarakat

PENGEMBANGAN POTENSI NELAYAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN USAHA PENGOLAHAN IKAN ASAP DI GKS HANGGARORU, DESA KALIUDA

lainnya yang masih menggunakan pengasapan secara konvensional/tradisional dapat menerapkan metode pengasapan tersebut. Metode pembuatan alat pengasapan ini cukup mudah dilakukan karena dibuat dari drum besi dan dilengkapi dengan cerobong asap. Adapun tahapan persiapan, sebagai berikut :

1. Penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan sosialisasi,
2. Melakukan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui kesiapan kelompok
3. Menyiapkan jadwal sosialisasi menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah terprogram,
4. Pembagian tugas tim dalam hal pemberian materi kepada mitra sesuai kompetensi, dan
5. Menyiapkan materi pelatihan



Gambar 1. Sosialisasi terkait teknis pembuatan alat pengasapan

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan dilaksanakan dengan pendampingan dan beberapa kali tatap muka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk transfer iptek untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam kaitannya dengan upaya pengembangan wawasan pengetahuan dan keterampilan pengolahan ikan asap yaitu berupa : sosialisasi, pelatihan non teknis (prospek pengolahan ikan asap kini dan masa yang akan datang, strategi pemasaran dalam pengembangan usaha. Manajemen kewirausahaan, penguatan kelembagaan kelompok mitra), pelatihan pembuatan olahan ikan asap, pelatihan cara pengasapan produk menggunakan sistem drum vertikal. Adapun tahapannya yaitu,

1. Sosialisasi pelatihan pengolahan ikan tapa menggunakan sistem drum, cara pengemasan, tata cara berproduksi pangan yang baik,

2. Diskusi terbatas mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan, dan
3. Praktek pelatihan langsung bagi mitra,
4. Memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan oleh mitra.



Gambar 2. Pelatihan pengasapan ikan



Gambar 3. Sosialisasi pembuatan olahn ikan asap, sosialisasi Teknik pengemasan menggunakan *vacum sealer*, sosialisasi desain pengemasan.

Kegiatan ini diharapkan agar kelompok nelayan mampu memahami cara mengelola serta manajemen usahanya dari sisi manajemen produk ikan segar maupun olahan ikan asap serta pemasaran hasil olahan yang diproduksi. Dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha hasil perikanan diperlukan adanya IPTEK serta wawasan melalui kreativitas dan keterampilan dalam berinovasi (Wadu *et al*, 2020; Saragih *et al*, 2022), sehingga produk yang akan dihasilkan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi, dan usaha yang dijalankan dapat menjadi penyeimbang roda perekonomian untuk kelompok nelayan.

Pelatihan Pengolahan Produk Ikan Asap

Dilakukannya PKM bertujuan untuk diversifikasi/penganekaragaman produk (Tay *et al*, 2023). Salah satu diversifikasi yang dilakukan yaitu mengolah hasil perikanan dalam bentuk

PENGEMBANGAN POTENSI NELAYAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN USAHA PENGOLAHAN IKAN ASAP DI GKS HANGGARORU, DESA KALIUDA

segar menjadi olahan ikan asap, sehingga perlu dilakukan pelatihan pengolahan dalam pembuatan produk ikan asap, yang meliputi :

1. Pelatihan Non Teknis (Manajemen Kewirausahaan, Manajemen Pemasaran)
2. Pelatihan Pengolahan ikan asap
3. Pelatihan Pengemasan menggunakan *vacum sealer* (Desain Kemasan, Label, Teknik Kemasan).

Untuk menunjang operasionalisasi kegiatan usaha pengasapan demi meningkatkan hasil produksi dan kualitas serta ketahanan, mitra diberi beberapa peralatan pengolahan diantaranya alat pengasapan, alat *vacum sealer*, pengemasan serta desain pengemasan, selain itu mitra memperoleh pengetahuan mengenai perbedaan kualitas ikan asap yang baik (Nika *et al*, 2023). Pengemasan merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan nilai jual sehingga pengetahuan mengenai cara pengemasan yang baik juga diberikan kepada mitra yaitu dengan menggunakan alat pengemas (*sealer*). Partisipasi yang tinggi dari pihak mitra memberikan dampak positif sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat diantaranya pengolahan Kegiatan berjalan lancar diikuti lebih dari 15 peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengolah produk ikan asap berbasis drum vertikal, juga telah mampu memproduksi dan mengemas serta memahami prosedur cara produksi pangan yang baik (CPIB) mulai dari pemilihan bahan, proses produksi, pengemasan dan pelabelan.



Gambar 4. Pengolahan ikan asap



Gambar 6. Foto bersama peserta pelatihan



Gambar 7. Olahan Ikan Asap

DISKUSI

Kegiatan PKM ini telah dilakukan dan masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan PKM ini, dikarenakan di tempat untuk melakukan kegiatan PKM (Mitra) ini belum terdapat listrik, sehingga untuk penanganan menggunakan es maupun penyimpanan pada suhu pendinginan seperti kulkas belum ada sehingga kami menawarkan untuk melakukan pengolahan ikan asap pada ikan yang baru ditangkap dengan menggunakan alat pengasapan yang telah disesain dan diserahkan kepada mitra untuk digunakan dalam penanganan ataupun pengolahan hasil perikanan yang ada. Selain itu juga diberikan alat pengemasan seperti *vacuum sealer*, untuk mengemas olahan ikan asap tersebut.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencapai keberhasilan tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama dari pihak mitra, keberhasilan ini terlihat dari pelatihan pengolahan ikan asap menggunakan drum vertikal, pengolahan ikan asap dan tata cara produksi pangan yang baik dapat berjalan sesuai prosedur. Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat, seperti menghasilkan produk ikan asap guna untuk meningkatkan nilai jual.

DAFTAR REFERENSI

Junaedin Wadu, and Anggreni Madik Linda. "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KELURAHAN MALUMBI, KECAMATAN KAMBERA, KABUPATEN SUMBA TIMUR" 8, no. 3 (November, 2020): 294-94.

- Ama, Jekson T., and Yatris Rambu Tega. "Kajian Mutu Produk Lokal 'Iyang Padengi' Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur." *Jurnal Pengolahan Perikanan Tropis* 1, no. 01 (September, 2023).
- Azmil Mufarricha Fajarani. "TEKNIK PEMBEKUAN UDARA DINGIN (COOLED AIR FREEZER) FILLET IKAN LENCAM (*Lethrinus Sp.*) DI PT. INTI LUHUR FUJA ABADI, KABUPATEN PASURUAN JAWA TIMUR," January (January, 2015).
- Dan Mustamin Tajuddin, Ihsan. "Pemetaan Daerah Penangkapan Ikan Dengan Pendekatan Ruang Di Perairan Kabupaten Sumba Timur." *JURNAL BIOLOGI TROPIS* 16, no. 2 (July, 2016). <https://doi.org/10.29303/jbt.v16i2.224>.
- Elsa Christin Saragih, Anggreni Madik Linda, Junaedin Wadu, Rambu Ladu, and Elfis Umbu Katongu Retang. "MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA PEMUDA DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN LOKAL." *Selaparang* 6, no. 2 (June, 2022): 902–2.
- Endi Setiadi Kartamihardja, Kunto Purnomo, and Chairulwan Umar. "SUMBER DAYA IKAN PERAIRAN UMUM DARATAN DI INDONESIA-TERBAIKAN." *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* 1, no. 1 (February, 2017): 1–1.
- Galih Puspasari. "Strategi Pengembangan Nelayan Tangkap PPP Bajomulyo Kabupaten Pati." *Economics Development Analysis Journal/Economics Development Analysis Journal* 6, no. 1 (March, 2018): 48–54.
- Joka, Thomas Umbu, and Yatris Rambu Tega. "PENANGANAN IKAN KEMBUNG (*Rastrelliger Sp.*) MENGGUNAKAN ES DAN GARAM DENGAN KONSENTRASI YANG BERBEDA." *Proceeding Sustainable Agricultural Technology Innovation (SATI)* 2, no. 1 (August, 2023): 240–48.
- Kamudung, Oksen, Yatris Rambu Tega, and Krisman Umbu Henggu. "KARAKTERISTIK KANDUNGAN MUTU IKAN ASIN KERING TERI (*Stolephorus Sp.*) DI PASAR MATAWAI KABUPATEN SUMBA TIMUR." *Proceeding Sustainable Agricultural Technology Innovation (SATI)* 2, no. 1 (August, 2023): 1–6.
- Lasabuda, Ridwan. "PEMBANGUNAN WILAYAH PESISIR DAN LAUTAN DALAM PERSPEKTIF NEGARA KEPULAUAN REPUBLIK INDONESIA." *JURNAL ILMIAH PLATAX* 1, no. 2 (March, 2013): 92.
- Muhammad Gibran. "PENEGAKAN HUKUM PIDANA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT TANGKAP IKAN ILLEGAL (Studi Pada Ditpolair Polda Lampung)" 5, no. 2 (May, 2017).
- Nasution, Zahri, and Bayu Vita Indah Yanti. "INDUSTRIALISASI PERIKANAN MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI PEDESAAN PERAIRAN UMUM DARATAN." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 4, no. 2 (November, 2014): 147.
- Nika, Kristian Jara, and Yatris Rambu Tega. "PENGARUH LAMA PENGASAPAN TERHADAP KARAKTERISTIK FISIKO-KIMIAWI IKAN ASAP KAKAP MERAH (*Lutjanus Erythropterus*)." *Proceeding Sustainable Agricultural Technology Innovation (SATI)* 1, no. 1 (March, 2023): 204–14.

- Tay, Jeckly Renggi, and Yatris Rambu Tega. "PENGARUH KONSENTRASI DAGING IKAN TEMBANG SARDINELLA FIMBRIATA TERHADAP MUTU KARAKTERISTIK KIMIA DAN ORGANOLEPTIK PILUS." *Proceeding Sustainable Agricultural Technology Innovation (SATI)* 2, no. 1 (August, 2023): 159–71.
- Yatris Rambu Tega, Welma Pesulima, Ovie Ningsih, Umbu P. L. Dawa, and Krisman Umbu Henggu. 2022. "PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN IKAN KADORU DI KECAMATAN KATIKUTANA KABUPATEN SUMBA TENGAH, NUSA TENGGARA TIMUR." *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan/Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan* 12, no. 1 (March, 2022): 11–18.
- Zamroni, Achmad, and Agus Heri Purnomo. "IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MODAL USAHA BERSKALA KECIL DAN MENENGAH DALAM INDUSTRI PENGOLAHAN PERIKANAN." *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 11, no. 3 (February, 2017): 41.